



PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019)

Aditio Hartanto

aditiohartanto@gmail.com

Rizka Indri Arfianti, S.E., Ak., M.M., M.Ak.

rizka.indri@kwikkiangie.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 sebanyak 123 perusahaan. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data untuk menguji setiap variabel dan hipotesis menggunakan metode kuantitatif, meliputi statistik deskriptif, uji *pooling* data, uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi serta teknik pengolahan data menggunakan program SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, serta likuiditas dan kebijakan deviden tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Leverage, Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Dividend Policy, and Company Growth on Firm Value. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2019 as many as 123 companies. The sampling technique used is non-probability sampling, namely purposive sampling. Data analysis techniques to test each variable and hypothesis using quantitative methods, including descriptive statistics, data pooling test, classical assumption test, multiple linear analysis, F test, t test, and coefficient of determination test as well as data processing techniques using SPSS version 24 program. Results Research shows that profitability has a positive effect on firm value, while leverage and firm growth have no negative effect on firm value, and liquidity and dividend policy have no positive effect on firm value.

Keywords: Leverage Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Dividend Policy, Company Growth, Firm Value

PENDAHULUAN

Indonesia telah dikenal sebagai salah satu negara yang berbasis industri manufaktur terbesar di ASEAN. Industri ini menjadi salah satu sektor yang paling berperan dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang membeli dan mengolah bahan baku menjadi barang yang siap pakai (Rudianto, 2013). Industri manufaktur pada tahun 2019 telah menyumbang sebesar 19,62%, namun pertumbuhan sektor ini melambat dibandingkan tahun 2018 yaitu hanya tumbuh sebesar 4.68% pada tahun 2019 dibandingkan tahun 2018 sebesar 5.02% (Yunianto, 2020).

Para investor yang tertarik menanamkan modalnya di perusahaan manufaktur tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penyelenggara dan penyedia sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli saham. Perusahaan yang terdaftar haruslah perusahaan yang *go public* artinya adanya kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat (publik). Perusahaan-perusahaan manufaktur yang sudah *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan menjadi 3 sektor yaitu: sektor industri dasar dan kimia; sektor aneka industri; dan sektor industri barang konsumsi.

Pada tahun 2017-2019 perusahaan yang *go public* semakin banyak dengan data itu membuktikan bahwa persaingan di Industri ini semakin ketat. Dengan adanya perusahaan-perusahaan yang bersaing ini tentu juga akan memiliki daya tarik tersendiri bagi Investor. Investor yang tertarik memasukkan modal ke perusahaan manufaktur akan mempertimbangkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham (Prasetyorini, 2013).

Pada data yang di dapat dari idx dan di olah sendiri oleh penulis dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada manufaktur pada tahun 2017 mengalami penurunan terhadap 2018 sebesar 3,73%. Namun pada tahun 2018 hanya terjadi peningkatan sebesar 0.07% atau bisa dikatakan stagnan. Tentu ini menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti. Data ini diolah berdasarkan 131 perusahaan yang memiliki data lengkap selama 3 tahun (2017-2019). Sedangkan jumlah perusahaan selama 2019 terus meningkat yang artinya persaingan di perusahaan manufaktur semakin kompetitif.

Penelitian tentang nilai perusahaan telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian tersebut, beberapa variabel seperti leverage, likuiditas, profitabilitas, kebijakan deviden, dan pertumbuhan perusahaan digunakan untuk menjelaskan berbagai faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Leverage (hutang) merupakan salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan (Singapurwoko, 2011). Suatu leverage dalam perusahaan maka hal ini tentunya dapat meningkatkan adanya nilai perusahaan. Investor atau para pemegang saham akan berfikir bahwa suatu perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi maka tentu akan menjadi nilai perusahaan yang buruk, sedangkan leverage yang kecil maka perusahaan tersebut memiliki nilai yang tinggi. Pada penelitian terdahulu seperti Cortez & Steview (2012) dan Akinlo & Asaolu (2012) menunjukkan bahwa leverage dapat berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian Novari & Lestari (2016) menunjukkan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas merupakan aspek penting dalam penelitian investor / calon pemegang saham untuk menilai suatu perusahaan. Apabila likuiditas suatu perusahaan tersebut tinggi, maka perusahaan tersebut tentu memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut dinilai mampu membayar hutang jangka pendek perusahaan. penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Putra & Lestari (2016) oleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan ratio likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sehingga apabila likuiditas perusahaan tinggi maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Namun penelitian Wulandari (2013) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu likuiditas tidak dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.





Profitabilitas merupakan salah satu variabel yang mendasar bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya profitabilitas yang tinggi, maka perusahaan akan dinilai memiliki keuntungan yang tinggi sehingga akan meningkatkan nilai perusahaannya. Penelitian yang dilakukan Sari & Abundanti (2014), menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dapat berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Moniaga (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden merupakan faktor yang menjadi suatu nilai perusahaan sehingga menjadi acuan bagi pemegang saham / investor. Kebijakan deviden yang tinggi tentunya akan menarik perhatian investor, dan akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut bertambah. Penelitian yang dilakukan Nurhayati (2013), dan Martha, Sogiroh, Magdalena, et.al (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara kebijakan dividen dengan nilai perusahaan. Pengaruh tersebut bernilai positif yang artinya apabila kebijakan dividen semakin tinggi maka nilai perusahaan akan semakin tinggi. Namun penelitian yang dilakukan Herawati (2013) menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat perubahan total aset perusahaan, sehingga dengan semakin banyaknya aset yang dimiliki perusahaan tentu akan memiliki nilai perusahaan yang tinggi di mata investor. Penelitian sebelumnya seperti Hermuningsih (2013), dan Suwardika & Mustanda (2017) menunjukkan bahwa growth dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Namun penelitian yang dilakukan Allazy (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

TELAAH PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal muncul pada awal 1970-an, ketika George Akerlof, Michael Spence, dan Joseph Stiglitz mulai mempelajari ekonomi dalam kondisi di mana informasi dalam proses interaksi tidak asimetris dan tidak sempurna, seperti yang dipikirkan selama lebih dari satu abad (Wolf, 2017 : 33). Teori sinyal dapat berbentuk laporan bersifat rahasia yang diberikan oleh perusahaan kepada calon penanam modal untuk memberikan informasi agar penanam modal bisa menentukan untuk melakukan investasi. Teori sinyal ini digunakan dalam berbagai ilmu / multi disiplin ilmu khususnya di akuntansi yang digunakan dalam pasar modal.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan tercermin dari harga pasar sahamnya, dimana peningkatan nilai perusahaan berarti akan memaksimalkan kekayaan atau kesejahteraan pemegang saham Fauziah(2017:2). Dari definisi tersebut maka nilai perusahaan digunakan untuk dapat melihat apakah perusahaan tersebut sedang memiliki "kabar baik". Seperti pada teori signal dimana perusahaan yang terdaftar pada bursa efek indonesia tentunya berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga para pemegang saham ataupun calon investor tertarik pada perusahaan tersebut.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hutang (*leverage*) adalah salah satu alat yang dipergunakan perusahaan untuk meningkatkan modal mereka dalam rangka meningkatkan keuntungan. Kelebihan hutang akan berdampak negatif pada nilai perusahaan. Dampak negatif ini dapat menghilangkan ketertarikan para investor karena menimbulkan keraguan dan ketakutan dalam menanamkan dana mereka. Perusahaan yang memiliki hutang banyak dapat memiliki banyak arti sehingga perlu dianalisa secara rinci. Hal ini juga terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh Ogolmagai (2013) yang menyatakan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi



rasio leverage suatu perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan tersebut dan berlaku sebaliknya.

H1 : Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang dapat memengaruhi persepsi investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Rasio likuiditas yang tinggi akan mencerminkan performa atau kinerja perusahaan yang tinggi / optimal sehingga dalam penggunaan aset lancar yang dimiliki dinilai efektif. Hal ini dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Dimana dengan rasio likuiditas yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek secara lancar dan menandakan perusahaan tersebut sehat atau dalam kondisi yang baik. Hal ini terdapat pada penelitian yang di lakukan Oktaviarni, Murni & Suprayitno (2018) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio likuiditas suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang efektif dalam memprediksi pengembalian atas penjualan dan investasi. Dalam penelitian Mery (2017) dan Putra & Sarumpaet (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti profitabilitas akan memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Pengaruh rasio profitabilitas bersifat positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas yang tinggi artinya dapat memberikan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham sehingga nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hal ini terdapat pada penelitian yang di lakukan Dewi, Yuniarta, Atmadja (2014) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen dilihat dari dividend payout ratio yang akan menggambarkan keadaan keuangan perusahaan dari sudut pandang investor. Besarnya dividen yang diberikan kepada pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi investor karena dividen bersifat lebih pasti dibandingkan capital gain. Tingginya minat investor dapat menyebabkan permintaan dan harga saham yang meningkat dan nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini terdapat pada penelitian yang dilakukan Mayogi & Fidiana (2016) yang menyatakan bahwa kebijaksanaan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi kebijakan dividen suatu perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

H4 : Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan bagaimana perusahaan mampu dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha / industrinya. Pertumbuhan aset dapat dilihat jika dibandingkan dengan aset pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan yang positif akan meningkatkan nilai perusahaan karena menyebabkan daya tarik bagi investor dalam pengambilan keputusan. Hal ini terdapat pada penelitian yang dilakukan Suastini, Purbawangsa & Rahyuda (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Arah koefisiensi yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

H5 : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019 dan telah menerbitkan laporan keuangan yang diaudit selama periode penelitian untuk memperoleh data: leverage, likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan.

Variabel Penelitian

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang digunakan adalah perbandingan harga saham per lembar terhadap nilai buku per lembar saham perusahaan (Fauziah, 2007 : 3). Berikut adalah rumus untuk perhitungan nilai perusahaan:

$$Price\ to\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Leverage

Menurut Hartono (2018 : 12) rasio leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Assets Ratio* (DAR). Berikut adalah rumus untuk penghitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR) :

$$Debt\ to\ Assets\ Ratio\ (DAR) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas

Menurut Hery (2014 : 152-156), likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Berikut adalah rumus untuk penghitungan *Current Ratio* (CR) :

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Menurut Hery (2014 : 193-199) rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah rumus untuk penghitungan *Return On Asset* (ROA) :

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}}$$

Kebijakan Dividen

Pengukuran kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) yaitu perbandingan dividen perlembar saham dengan laba perlembar saham (Senata, 2016). Berikut adalah rumus untuk penghitungan kebijakan dividen:

$$Dividen\ Payout\ Ratio\ (DPR) = \frac{\text{Dividen perlembar saham}}{\text{Laba perlembar saham}}$$



Pertumbuhan Perusahaan

Pengukuran pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan peningkatan ataupun penurunan dari total aset yang dimiliki perusahaan Suwardika & Mustanda(2017).Berikut adalah rumus untuk penghitungan pertumbuhan perusahaan :

$$\text{Pertumbuhan Perusahaan} = \frac{\text{Total aktiva}_t - \text{Total aktiva}_{t-1}}{\text{Total aktiva}_{t-1}} \times 100\%$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu sampel yang terpilih berdasarkan dengan pertimbangan tertentu. Beberapa pertimbangan kriteria dalam pengambilan sampel ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
2. Laporan keuangan yang laporan keuangannya tersedia selama 3 tahun yaitu tahun 2017 - 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangannya lengkap sesuai proksi variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Perusahaan manufaktur yang membayarkan dividen selama 3 tahun (2017-2019).
5. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Statistik Deskriptif
Bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi dan nilai rata-rata (*mean*).
- b. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik dilakukan untuk membuktikan model regresi linear berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik, baik itu multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2018).
- c. Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel independen (Ghozali, 2018).
- d. Uji Kesesuaian Model (Uji F)
Digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018).
- e. Uji Koefisien Regresi (Uji t)
Digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2018).
- f. Uji Koefisien Determinasi
Digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 artinya variabel independen hampir dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).



HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah di uji dapat di simpulkan bahwa Nilai perusahaan (PBV) memiliki nilai mean sebesar 46.856 dengan nilai maksimal sebesar 82.44 yang terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017, nilai minimal sebesar 0.35 yang terdapat PT Budi Starch & Sweetner Tbk (BUDI) pada tahun 2017, serta nilai standar deviasi sebesar 1.057.411.

Debt to Assets Ratio (DAR) memiliki nilai mean sebesar 0.3831 dengan nilai maksimal sebesar 0.79 yang terdapat pada PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC) pada tahun 2019, nilai minimal sebesar 0.09 yang terdapat PT Indospring Tbk (INDS) pada tahun 2019, serta nilai standar deviasi sebesar 0.193. *Debt to Assets Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan hutang aset.

Current Ratio (CR) memiliki nilai mean sebesar 28.832 dengan nilai maksimal sebesar 8.68 yang terdapat pada PT Delta Jakarta Tbk (DLTA) pada tahun 2017, nilai minimal sebesar 0.63 yang terdapat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017, serta nilai standar deviasi sebesar 194.166. *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi pada PT Delta Jakarta Tbk (DLTA), membuktikan bahwa perusahaan tersebut dapat memanfaatkan aset lancar untuk membayar hutang perusahaan jangka pendek.

Return On Asset (ROA) memiliki nilai mean sebesar 0.3883 dengan nilai maksimal sebesar 1.71 yang terdapat pada PT Sidomuncul Selaras Tbk (SIDO) pada tahun 2019, nilai minimal sebesar -0.59 yang terdapat pada PT Lionmesh Prima Tbk (LMSH) pada tahun 2019, serta nilai standar deviasi sebesar 0.40843. *Return On Asset* merupakan perbandingan antara pendapatan after tax (*earning after tax*) dengan total aset. *Return On Asset* yang tinggi pada PT Sidomuncul Selaras Tbk (SIDO), membuktikan bahwa perusahaan tersebut perusahaan mampu memiliki laba yang tinggi dengan aset yang dimiliki.

Kebijakan Deviden (DPR) memiliki nilai mean sebesar 0.4304 dengan nilai maksimal sebesar 3.52 yang terdapat pada PT Trisula International Tbk (TRIS) pada tahun 2017, nilai minimal sebesar -6.34 yang terdapat PT Kimia Farma Tbk (KAEF) pada tahun 2019, serta nilai standar deviasi sebesar 0.80441. Kebijakan Deviden merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba perlembar saham. Nilai DPR yang tinggi PT Trisula International Tbk (TRIS), membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan dividen yang tinggi kepada para pemegang saham.

Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) memiliki nilai mean sebesar 0.0703 dengan nilai maksimal sebesar 0.78 yang terdapat pada PT Wijaya Karya Beton (WTON) pada tahun 2017, nilai minimal sebesar -0.31 yang terdapat PT Merck Tbk (MERK) pada tahun 2019, serta nilai standar deviasi sebesar 0.17579. Pertumbuhan perusahaan merupakan perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba perlembar saham. Nilai pertumbuhan perusahaan yang tinggi PT Wijaya Karya Beton (WTON), membuktikan bahwa perusahaan tersebut mampu berkembang dengan cepat mempertimbangkan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat persebaran data dan mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* sesuai dengan pada tabel 4.2. Berdasarkan pengujian



ini, hasil Asymp sig 2 adalah 0,000. Hasil ini kurang dari α (0,05) yang berarti data yang digunakan pada penelitian ini tidak berdistribusi normal. Namun meskipun data tidak berdistribusi normal, menurut Bowerman, O'Connell, and Murphree (2017:334-335) data dalam penelitian ini tetap = dapat digunakan, dikarenakan telah menggunakan sampel lebih dari 30.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen. Pengujian ini dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tabel 4.3. Berdasarkan pengujian ini, hasil nilai *Tolerance* semua variabel $> 0,10$ dan hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) semua variabel adalah < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas (korelasi antar variabel bebas) dalam model regresi pengujian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variasi dari nilai residual pada suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lainnya. Pengujian ini menggunakan Uji scatterplot sesuai dengan pada gambar 4.1. Hasil dari uji ini menunjukkan bahwa data data tidak menunjukkan pola tertentu dan data melebar dan berada di atas dan dibawah angka 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas pada model ini.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson, dapat dilihat pada tabel 4.4. Maka diperoleh Durbin Watson sebesar 1.738 yang artinya berada di antara dU dan dL (dengan melihat tabel Durbin Watson, K = 5 dan n = 123). Maka diperoleh $1.6222 (dU) < 1.738 < 1.7910 (dL)$. Maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

$$PBV = -5.231 + 21.025 \text{ DAR} - 1.199 \text{ CR} + 13.870 \text{ ROA} + 0.839 \text{ DPR} - 6.053 \text{ GROWTH}$$

Koefisien regresi DAR sebesar 21.025, hal ini berarti setiap bertambah 1 dalam variabel DAR maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 21.025 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi CR sebesar -1.199, hal ini berarti setiap bertambah 1 dalam variabel CR maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 1.199 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi ROA sebesar 13.870, hal ini berarti setiap bertambah 1 dalam variabel ROA maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 13.870 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi DPR sebesar 0.839, hal ini berarti setiap bertambah 1 dalam variabel DPR maka akan diikuti peningkatan nilai perusahaan sebesar 0.839 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Koefisien regresi GROWTH sebesar -6.053, hal ini berarti setiap bertambah 1 dalam variabel DPR maka akan diikuti penurunan nilai perusahaan sebesar 6053 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Tabel 1

Hasil Uji Signifikansi Simultan

Model		Sig
1	Regression	0.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Fakultas Informatika Kwik Kian Gie
 Jurusan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) yang terdapat pada tabel 1 memiliki nilai sig sebesar 0.000. Hal ini berarti variabel dependen yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio*, *Return On Asset*, Kebijakan Dividen (DPR), dan Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) secara simultan terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel independen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Uji Parameter Individual (Uji t)

Tabel 2

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual

Variabel	B	Sig	Sig/2
DAR	21.025	0.003	0.0015
CR	-1.199	0.097	0.0435
ROA	13.870	0.000	0.000
DPR	0.839	0.422	0.211
GROWTH	-6.053	0.220	0.110

Hasil pada tabel 2, hasil uji t yang diperoleh dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji t yang dilakukan pada variable rasio leverage (DAR) memiliki nilai signifikansi 0.0015 yang lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 21.025. Hal ini cukup bukti variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun karena arah koefisien beta berlawanan dengan hipotesis, maka hipotesis pertama ditolak.

Uji t yang dilakukan pada variable rasio likuiditas (CR) memiliki nilai signifikansi 0.0435 yang lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -1.199. Hal ini cukup bukti bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun karena arah koefisien beta berlawanan dengan hipotesis, maka hipotesis kedua ditolak.

Uji t yang dilakukan pada variable rasio profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 13.870. Hal ini menunjukkan tolak H_0 yang berarti cukup bukti bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga diterima.

Uji t yang dilakukan pada variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi 0.211 yang lebih besar dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.839. Hal ini menunjukkan tidak tolak H_0 yang berarti tidak cukup bukti bahwa variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat ditolak.

Uji t yang dilakukan pada variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai signifikansi 0.110 yang lebih besar dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -6.053. Hal ini menunjukkan tidak tolak H_0 yang berarti tidak cukup bukti bahwa variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka hipotesis kelima ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3

Hasil Uji Koefisien Determinasi



Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.524	0.275	0.244	9.19412

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ada pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai adjusted R^2 adalah 0,244. Hal ini berarti semua variabel independen yaitu *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Current Ratio*, *Return On Asset*, Kebijakan Deviden (DPR), dan Pertumbuhan perusahaan (GROWTH) dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan sebesar 24.4% dan sebesar 75.6% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Leverage dalam penelitian ini menggunakan penghitungan *Debt to Assets Ratio* (DAR). DAR menunjukkan tingkat keamanan dana suatu perusahaan dengan perbandingan total utang terhadap total aktiva. Semakin rendah nilai DAR, maka semakin baik tingkat keamanan finansial suatu perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian *leverage* maka terjadi perbedaan hasil dengan hipotesis penelitian. Uji t yang dilakukan pada variable rasio *leverage* (DAR) memiliki nilai signifikansi 0.0015 yang lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 21.025. Nilai *leverage* yang besar merupakan hal yang bagus karena bank percaya bahwa perusahaan pasti dapat mengembalikan hutang yang diberikan. Hal ini dikarenakan jika dilihat dari segi investor yang akan menanamkan saham, hampir setiap perusahaan yang besar memiliki hutang yang tinggi. Sehingga perusahaan dinilai berani mengambil risiko untuk mengembangkan usaha mereka, dan nantinya membuat investor tertarik menanamkan saham dan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ogolmagai (2013), Akinlo & Asaolu (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar *leverage* pada suatu perusahaan, membuktikan bahwa perusahaan dapat menunjukkan tingkat keamanan perusahaan dalam membayar hutang dan nantinya akan membuat nilai perusahaan dapat bertambah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan penghitungan *Current Ratio*. *Current Ratio* menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan cara membagikan total aset lancar dengan kewajiban jangka pendek. Sering dikatakan bahwa suatu perusahaan dikatakan likuid apabila *current ratio* memiliki nilai yang tinggi.

Jika dibandingkan dengan hipotesis penelitian, maka terjadi perbedaan hasil penelitian. Uji t yang dilakukan pada variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi 0.0435 yang lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -1.199. Likuiditas dinilai berbanding terbalik dengan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dari segi investor, likuiditas merupakan upaya perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek. Namun investor melihat tidak hanya dari pembayaran hutang jangka pendek, karena hampir seluruh perusahaan dinilai mampu membayar hutang jangka pendek dan dinilai bahwa perusahaan tersebut tidak dapat mengelola assetnya untuk menghasilkan imbal hasil yang lebih besar.

Hal inilah yang membuat *current ratio* menjadi pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mery (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar likuiditas pada suatu perusahaan, membuktikan bahwa perusahaan dapat membayar kewajiban jangka



pendek dengan mudah. Namun penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada keterkaitan antara rasio likuiditas untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas penelitian ini menggunakan penghitungan *Return On Asset*. *Return On Asset* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi ROA akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga nantinya dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada naiknya nilai perusahaan.

Jika dilihat dari profitabilitas, hipotesis dan hasil penelitian ini sesuai. Uji t yang dilakukan pada variabel *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 13.870. Dimana penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka investor akan semakin tertarik menanamkan saham dan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mery (2017) dan Putra & Sarumpaet (2017) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar ROA pada suatu perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Profitabilitas yang besar menunjukkan performa perusahaan yang baik sehingga nantinya akan menarik keinginan investor untuk berinvestasi dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen menunjukkan bahwa tata kelola manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan yang menguntungkan bagi para investor. Kebijakan dividen merupakan salah satu pemicu investor untuk mau menanamkan modal pada perusahaan.

Hipotesis mengenai kebijakan dividen dalam penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang ada. Uji t yang dilakukan pada variabel kebijakan dividen (DPR) memiliki nilai signifikansi 0.211 yang lebih besar dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar 0.839. Kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor tidak melihat nilai perusahaan tidak hanya dari pembagian dividen saja. Pembagian dividen yang sering ataupun besar tidak membuat investor tertarik menanamkan modal sehingga tidak dapat meningkatkan nilai perusaha.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita & Yulianto (2016) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak terbukti berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa kebijakan dividen tidak menjadi acuan bagi para investor sehingga membuat nilai perusahaan tidak disebabkan oleh kebijakan dividen. Kebijakan dividen setiap perusahaan berbeda-beda tergantung dari peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan. Hal inilah yang membuat kebijakan dividen tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena perbedaan aturan pada setiap perusahaan (ada yang membagi 1-3 dividen dalam 1 tahun).

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan

Pertumbuhan perusahaan suatu perusahaan sangat terikat dengan nilai aktiva perusahaan. Dimana dalam menghitung pertumbuhan perusahaan dapat dilihat berdasarkan perbandingan aktiva perusahaan tahun sekarang dengan mempertimbangkan aktiva tahun sebelumnya. Hal ini tentunya dapat menunjukkan perusahaan yang dapat maju dapat memiliki nilai aktiva yang tinggi dibandingkan tahun sebelumnya.

Hipotesis penelitian mengenai pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan tidak sesuai dengan hasil penelitian. Uji t yang dilakukan pada variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai signifikansi 0.110 yang lebih besar dari 0.05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -6.053. Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Investor tidak melihat nilai perusahaan berdasarkan pertumbuhan perusahaan. Meskipun perusahaan melakukan ekspansi, tidak berarti dapat membuat investor mau memberikan modal kepada perusahaan. Banyak cara yang membuat suatu perusahaan dapat melakukan

pertumbuhan perusahaan, seperti melakukan pinjaman / hutang. Hal inilah yang membuat pertumbuhan perusahaan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanda (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak cukup bukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan, tidak membuat nilai perusahaan akan meningkat. Pertumbuhan perusahaan bukanlah salah satu kriteria yang dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modal, sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti membuat kesimpulan bahwa profitabilitas terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan pertumbuhan perusahaan tidak terbukti berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, serta likuiditas dan kebijakan deviden tidak terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Terdapat beberapa saran yang dapat peneliti berikan. Peneliti selanjutnya dapat mencoba model penelitian ini pada industri lain (selain manufaktur), Penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan untuk upaya penambahan tahun penelitian. Dalam penelitian ini hanya 3 tahun yaitu 2017-2019. Sehingga apabila data di Bursa Efek Indonesia, memiliki keterbaruan data, disarankan agar dapat menambah tahun penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan variabel yang lain tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan ditunjukkan bahwa sebanyak 75,6% (variabel lain yang masih digunakan dalam penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan). Variabel lain tersebut bisa seperti ukuran perusahaan, ataupun menggunakan ratio yang berbeda dalam penelitian ini (mengubah proksi), Perusahaan lebih baik memfokuskan untuk menaikkan *Return on Asset (ROA)* atau ratio profitabilitas karena memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akinlo, O., & Asaolu, T. (2012). *Profitability and Leverage : Evidence from Nigerian Firms*. Global Journal of Business Research, 6(1), 17-25.

Ahazy, M.R. (2013). *Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Universitas Bakri.

Anita, A., & Yulianto, A. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Management Analysis Journal, 5(1), 17-23.

Ayem, S., & Nugroho, R. (2016). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, 4(1), 31-40.

Bowerman, O'Connell, & Murphree. (2017). *Business Statistics in Practice*. US : McGraw-Hill Education.

Cooper, D. R. & Schindler, P. S. (2017). *Book Research Method*, Edisi 12, New York : McGraw-Hill Higher Education.

Cortez, M.A and Stevie, S. (2012). *The Determinants Of Corporate Capital Structure : Evidence From Japanese Manufacturing Companies*. Journal of International Business Research, 11(3), 121-133.

Dewi, P.Y.S., Yuniarta, G.A., & Atmadja, A.T. (2014). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ 45 Di BEI Periode 2008-2012*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha, 2(1).





- Fauziah, Fenty. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan : Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda : Pustaka Horizon.
- Febry, T., & Teofilus. (2020). *SPSS : Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*. Bandung : Media Sains Indonesia.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. & Zutter, C., J. (2015). *Principles of Managerial Finance*, Brief 7th Edition, Boston: Pearson Education.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Hermuningsih, S. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, 16(2), 127-148.
- Hery (2014), *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Grasindo.
- Horne, J., & Wachowicz, J. M. (2007). *Prinsip prinsip manajemen keuangan 2 (ed 12)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Jariah, A. (2016). *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden*. APSA, 1(2), 108-118.
- Martha, L, Sogiroh, N. U., Magdalena, M., & Susanti, F. (2018). *Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Benefita, 3(2), 227–238.
- Mayogi, D.G., & Fidiana. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 5(1), 1-18.
- Musthafa (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Mery, K.N. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*. JOM, 4(1),2000-2014.
- Moniaga F. (2013). *Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca Periode 2007-2011*. Jurnal Emba, 1(4), 433-442.
- Novari, P.M., & Lestari, P.V. (2016). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti dan Real Estate*. E-Jurnal Manajemen, 5(9), 5671-5694.
- Nurhayati, M. (2013). *Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. Jurnal Keuangan dan Bisnis, 5(2), 144-153.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi Universitas Jember, 16(2), 83-97.



- Oktrima, Bulan. (2017). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: PT. Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015)*. Jurnal Sekuritas, 1(1), 98-107.
- Ogolmagal, Natalia. (2013). *Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Go Public di Indonesia*. Jurnal Emba, 3(1), 81-89.
- Putra, A., & Sarumpaet, T.L. (2017). *Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Kebijakan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Universitas Widyatama, 20, 12-18.
- Prasetyorini, B.F. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), 183-196.
- Rudianto. (2006). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen Ed 1*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Rompas, G.P. (2013). *Likuiditas Solvabilitas dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA, 1(3), 252-262.
- Sari, P.I.P., & Abudanti, N. (2014). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan*. E-Jurnal Manajemen, 3(5), 1427-1441.
- Senata, Maggee. (2016). *Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat Pada Indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, 6(1), 73-84.
- Singapurwoko, A. (2011). *The Impact of Financial Leverage to Profitability Study of Non-Financial Companies Listed in Indonesia Stock Exchange*. European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences, 32, 136-148.
- Suastini, N.M., & Purbawangsa, I.B.A., & Rahyuda, H. (2016). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5(1), 143-172.
- Sujoko, & Soebiantoro. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Inter dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 9(1), 41-48.
- Suwardika, I.N.A., & Mustanda, I.K. (2017). *Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitablitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti*. E-Jurnal Manajemen Unud, 6(3), 1248-1277.
- Syardian, G., Rodoni, A., & Putri, Z.E. (2015). *Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan*. Akuntabilitas, 8(1), 39-46.
- Wijaya, I.B.N.P., & Purnawati, N.K. (2013). *Pengaruh Likuiditas dan Kepemilikan Institutional Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi oleh Kebijakan Dividen*. E-Jurnal Manajemen, 3(12).
- Wulandari, D.R. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Operating Leverage, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Intervening*. Accounting Analysis Journal, 2(4), 455-463.
- Yanda, A.C. (2018). *Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/7295>.



Yunianto, T.K. (2020). *Jadi Tumpuan Ekonomi RI, Sektor Manufaktur 2019 Tumbuh Melambat*. <https://katadata.co.id/happyfajrian/finansial/5e9a4c3ba18f4/jadi-tumpuan-ekonomi-ri-sektor-manufaktur-2019-tumbuh-melambat>

Wolf, Sandra. (2017). *Signaling Family Firm Identity*. Germany : Springer.

Wolk, H. P., Dodd, J.L., & Royzycki. (2008). *Accounting Theory: Conceptual Issues in a Political and Economic*. California : Sage Publication.

LAMPIRAN

Lampiran 1

STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
DAR	123	.09	.79	.3831	.01740	.19300
CR	123	.63	8.68	2.8832	.17507	1.94166
ROA	123	-.59	1.71	.3883	.03683	.40843
DPR	123	-6.54	3.52	.4304	.07253	.80441
GROWTH	123	-.31	.78	.0703	.01585	.17579
PBV	123	.35	82.44	4.6856	.95344	10.57411
Valid N (listwise)	123					

Lampiran 2

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		123
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	9.00374758
	Absolute	.193
Most Extreme Differences	Positive	.193
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		2.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Lampiran 3 UJI MULTIKOLINEARLITAS

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-5.231	4.482		-1.167	.246		
DAR	21.025	6.903	.384	3.046	.003	.390	2.562
CR	-1.199	.717	-.220	-1.673	.097	.358	2.796
ROA	13.870	2.495	.536	5.560	.000	.667	1.498
DPR	.839	1.041	.064	.805	.422	.988	1.013
GROWTH	-6.053	4.907	-.101	-1.234	.220	.931	1.074

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 4 UJI AUTOKORELASI

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.524 ^a	.275	.244	9.19412	1.738

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DPR, DAR, CR

b. Dependent Variable: PBV

Tabel Durbin-Watson

123	1.6893	1.7221	1.6728	1.7388	1.6561	1.7559	1.6392	1.7733	1.6222	1.7910
-----	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------	--------



Lampiran 5

UJI SIGNIFIKANSI PARTIAL (UJI t)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.231	4.482		-1.167	.246
	DAR	21.025	6.903	.384	3.046	.003
	CR	-1.199	.717	-.220	-1.673	.097
	ROA	13.870	2.495	.536	5.560	.000
	DPR	.839	1.041	.064	.805	.422
	GROWTH	-6.053	4.907	-.101	-1.234	.220

a. Dependent Variable: PBV

Lampiran 6

UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	3750.800	5	750.160	8.874	.000 ^b
	Residual	9890.231	117	84.532		
	Total	13641.031	122			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DPR, DAR, CR

Lampiran 7

UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.524 ^a	.275	.244	9.19412

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DPR, DAR, CR

b. Dependent Variable: PBV

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.